

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey.

Sugiyono (2014:7) mendefinisikan penelitian survey adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi

peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui bagaimana profesionalisme, komitmen organisasi audit internal dan tindakan *whistleblowing* pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh profesionalisme audit internal terhadap tindakan *whistleblowing*, pengaruh komitmen organisasi audit internal terhadap tindakan *whistleblowing*.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

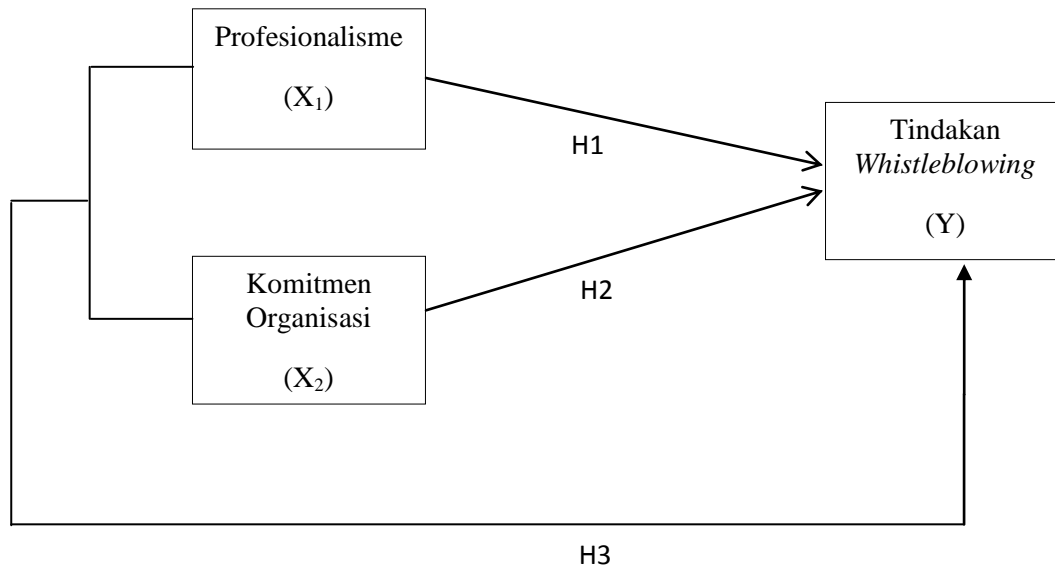
Pengertian Objek Penelitian menurut Sugiyono (2014:41) adalah

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Profesionalisme Audit Internal(X_1), Komitmen Organisasi Audit Internal (X_2), dan Tindakan *Whistleblowing* (Y).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada di sekitar. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi internal audit terhadap Tindakan *Whistleblowing*”, maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1.1 Profesionalisme (X₁)

Alvin A. Arens, Rendal J. Elder, dan Mark S Beasley, Amir Abadi Jusuf (2013:68) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab untuk berperilaku lebih baik dari sekedar mematuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan hukum di masyarakat.

3.2.1.1.2 Komitmen Organisasi (X₂)

Menurut Robbins dan Judge (2002) dalam Diana Angelica dkk (2008:92):

“Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Keterlibatan kerja yang tinggi merupakan berarti pemihakan seseorang pada pekerjaannya yang khusus sedangkan komitmen pada organisasi yang tinggi berarti pemihakan pada organisasi yang mempekerjakannya.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Tindakan *Whistleblowing*

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2008):

“*Whistleblowing* sebagai pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*)”.

Whistleblowing menurut Sonny Keraf (2008) Sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang karyawan untuk membocorkan kecurangan entah yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi internal audit terhadap Tindakan *Whistleblowing* maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Profesionalisme Internal Audit
2. Komitmen Organisasi Internal Audit
3. Tindakan *Whistleblowing*

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam konsep variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang dikaitkan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X_1): Profesionalisme

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Profesionalisme sebagai tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat.	Standar Profesional Audit Internal :		Ordinal	
	1. Independen	- Mandiri - Objektivitas		1-3 4
	2. Kemampuan profesional	- Kesesuaian dengan standar profesi - Pengetahuan dan kemampuan - Pendidikan berkelelanjutan - Ketelitian profesional	Ordinal	5 6-7 8 9
Arens, Elder, dan Beasley (2012: 68)	3. Lingkup pekerjaan	- Keandalan informasi - Kesesuaian dengan kebijakan - Perlindungan terhadap harta - Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien	Ordinal	10 11 12 13

	4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pemeriksaan - Pengujian dan pengevaluasian informasi - Penyampaian hasil pemeriksaan - Tindak lanjut hasil pemeriksaan 	Ordinal	14 15-16 17 18
	5. Manajemen bagian audit internal Hiro Tugiman (2006:20)	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab - Perencanaan audit - Berbagai kebijakan dan prosedur - Mengkoordinasikan kegiatan dengan Audit internal 	Ordinal	19-21 22 23-24 25

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X₂): Komitmen Organisasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Komitmen Organisasi (Variabel X ₂) Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang	Komponen Komitmen Organisasi: 1. Komitmen Afektif	– Keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi	Ordinal	1

<p>pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Keterlibatan kerja yang tinggi merupakan berarti pemihakan seseorang pada pekerjaannya yang khusus sedangkan komitmen pada organisasi yang tinggi berarti pemihakan pada organisasi yang mempekerjakannya.</p>		<ul style="list-style-type: none"> – Berusaha untuk mewujudkan tujuan organisasi sebagai prioritas utama. – Meninggalkan aktivitas organisasi 		2
				3
	<p>2. Komitmen Berkelanjutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Merasa rugi bila meninggalkan organisasi. – Fasilitas yang disediakan oleh pihak manajemen baik dalam hal gaji tunjangan untuk karyawan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. 		4
<p>Robbins dan Judge dalam Diana Angelica dkk (2008:92)</p>	<p>3. Komitmen Normatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Tekanan dari pihak lain untuk terus bekerja dalam organisasi tersebut. – Timbul pada diri seseorang dikarenakan tanggungjawab karyawan untuk tetap bekerja pada organisasi tempat kerja sekarang. 		6
	<p>Sumber: Allen & Meyer (1990) dalam Kaswan (2012:293)</p>			7

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Dependen (Y): Tindakan *Whistleblowing*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
<p>Tindakan <i>Whistleblowing</i> (Variabel Y)</p> <p><i>Whistleblowing</i> adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawakan hukum, perbuatan tidak etis atau perbuatan tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan.</p> <p>Sumber: Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> (2008:22)</p>	<p>1. Jenis-jenis <i>whistleblowing</i></p> <p>a. <i>Whistleblowing</i> Internal</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Melaporkan pelanggaran pada pihak intern manajemen – Kemudahan penyampaian laporan – Pembinaan iklim keterbukaan 	Ordinal	1	
	<p>b. <i>Whistleblowing</i> Eksternal</p> <p>Hertanto (2009:12)</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Melaporkan pelanggaran pada lembaga di luar perusahaan. – Membocorkan kecurangan perusahaan kepada masyarakat. 		4	
	<p>2. Cara pelaporan pelanggaran</p> <p>Sumber: Semendawai</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Mekanisme internal – Mekanisme eksternal 		6-8	
	9				

	dkk (2011:19)			
	3. Manfaat <i>whistleblowing</i> Sumber : Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> (2008:2)	<ul style="list-style-type: none"> – Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman. – Timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran – Tersedianya mekanisme deteksi dini atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran. – Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik. – Mengurangi risiko yang dihadapi organisasi akibat dari pelanggaran, baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi. – Mengurangi biaya dalam menangani akibat dari 		10-11
				12
				13
				14
				15-19
				20

		<p>terjadinya pelanggaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>), regulator, dan masyarakat umum. – Memberikan masukan kepada organisasi untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan. 		<p>21-23</p> <p>24-25</p>
	<p>4. Efektivitas penerapan <i>whistleblowing</i>.</p> <p>Sumber : Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> (2008:22)</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Kondisi yang membuat karyawan yang menyaksikan atau mengetahui adanya pelanggaran harus melaporkannya. – Sikap perusahaan terhadap pembalasan yang mungkin dialami oleh pelapor pelanggaran. – Kemungkinan tersedianya akses pelaporan pelanggaran ke luar perusahaan, bila manajemen tidak merespon. 		<p>26-32</p> <p>33-34</p> <p>35-38</p>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Suryono (2014:115) populasi adalah

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Auditor Internal pada 2 perusahaan BUMN di Kota Bandung yaitu PT Kereta Api Indonesia dan PT Telekomunikasi Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Populasi Auditor Internal pada 2 perusahaan BUMN di Kota Bandung.

No.	Nama Perusahaan	Jumlah
1.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	15
2.	PT Kereta Api Indonesia	15
Jumlah Populasi		30

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling adalah:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Menurut Sugiyono (2014:120) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sedangkan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah

populasi relatif kecil. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu 30.

3.3.3 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel ini didasarkan pada teknik sampling yang akan digunakan yaitu sampel jenuh. Sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah semua anggota populasi yaitu 30 auditor internal pada 2 perusahaan BUMN di Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Internal Audit terhadap Tindakan *Whistleblowing* adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2014:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor Internal yang terdapat pada 2 perusahaan BUMN di Kota Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik penelitian lapangan yang digunakan penelitian adalah kuesioner.

Menurut Sugiyono (2014:199) :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis sistematis”.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif.
4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*)

dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132) Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133), Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan banyaknya responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk variabel X_1, X_2 dan Y :

Untuk Variabel X
$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk Variabel Y
$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk variabel X_1 terdapat 25 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 25 = 25$

Nilai tertinggi: $5 \times 25 = 125$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(125-25)/5 = 20$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Profesionalisme Audit Internal (Variabel X_1) yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel
Profesionalisme Audit Internal (X_1)

Nilai	Kriteria
25 – 45	Tidak Profesional
45,1 – 65	Kurang Profesional
65,1 – 85	Cukup Profesional
85,1– 105	Profesional
105,1– 125	Sangat Profesional

b. Untuk variabel X_2 terdapat 7 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 7 = 7$

Nilai tertinggi: $5 \times 7 = 35$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(35-7)/5 = 5,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Komitmen Organisasi (Variabel X_2) yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel
Komitmen Organisasi Audit Internal (X₂)

Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Tidak Berkomitmen
12,7 – 18,2	Kurang Berkomitmen
18,3 – 23,8	Cukup Berkomitmen
23,9 – 29,4	Berkomitmen
29,5 – 35	Sangat Berkomitmen

- c. Untuk variabel Y terdapat 4 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 38 = 38$

Nilai tertinggi: $5 \times 38 = 190$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(190-38)/5 = 30,4$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Tindakan *Whistleblowing* (Variabel Y) yaitu:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel
Tindakan *Whistleblowing* (Y)

Nilai	Kriteria
38 – 68,4	Tidak Efektif
68,5 – 98,8	Kurang Efektif
98,9 – 129,2	Cukup Efektif
129,3 – 159,6	Efektif
159,7 – 190	Sangat Efektif

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Alpha Cronbach* (*a*) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1997 dalam imam Ghozali, 2007:42).

3.4.1.2 Analisis Deskriptif

“Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2014:206)

“Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran terdensi sentral), perhitungan rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam analisis deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata (populasi/sampel).” (Sugiyono, 2014:207)

3.5.1.3 Analisis Korelasi Parsial (*Pearson Product Moment*)

Analisis orelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen

dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.5.1.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Internal Audit terhadap Tindakan *Whistleblowing* pada 2 perusahaan BUMN di Kota Bandung. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Tindakan *Whistleblowing*)

α = bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefesien arah garis regresi

x_1 = variabel bebas (Profesionalisme)

x_2 = variabel bebas (Komitmen Organisasi)

e = Tingkat kesalahan (*error*)

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Internal Audit terhadap Tindakan *Whistleblowing* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka

diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya profesionalisme audit internal tidak mempengaruhi tindakan *whistleblowing*

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya profesionalisme auditor internal mempengaruhi tindakan *whistleblowing*

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya komitmen organisasi audit internal tidak mempengaruhi tindakan *whistleblowing*

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya komitmen organisasi audit internal mempengaruhi tindakan *whistleblowing*

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara profesionalisme dan komitmen organisasi internal audit terhadap tindakan *whistleblowing*

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara profesionalisme dan komitmen organisasi internal audit terhadap tindakan *whistleblowing*

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi